



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7555-7567

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Kezia Abigail Br Torong<sup>1</sup>, Duma Megaria Elisabeth<sup>2</sup>, Arison Nainggolan Pembimbing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

[abigailkezia751@gmail.com](mailto:abigailkezia751@gmail.com)<sup>1</sup>, [dumamegariaelisabeth@gmail.com](mailto:dumamegariaelisabeth@gmail.com)<sup>2</sup>, [arisonainggolan@gmail.com](mailto:arisonainggolan@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Hexagon Theory* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. *Fraud Hexagon Theory* digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *pressure* yang diprosikan dengan *leverage*, *opportunity* yang diprosikan dengan reputasi auditor, *rationalization* yang diprosikan dengan opini auditor, *capability* yang diprosikan dengan pergantian CEO, serta dua variabel lainnya yaitu *arrogance* dan *collusion*. Sementara itu, *fraudulent financial reporting* digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Populasi penelitian berjumlah 38 perusahaan sektor kesehatan, dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu selama periode pengamatan empat tahun sehingga diperoleh 88 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi logistik dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, reputasi auditor, opini auditor, dan pergantian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *arrogance* dan *collusion* dieliminasi karena data bersifat konstan. Secara simultan variabel independen hanya mampu menjelaskan 18,4% variasi *fraudulent financial reporting*, sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata kunci:** *Fraud Hexagon, Fraudulent Financial Reporting, Perusahaan Sektor Kesehatan*

### 1. Latar Belakang

Di Indonesia, praktik *fraud* masih menjadi permasalahan serius yang berdampak signifikan terhadap keuangan negara, khususnya di sektor kesehatan yang memiliki kompleksitas transaksi dan sistem pembiayaan yang tinggi. Berdasarkan kajian Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun 2024, total kerugian akibat *fraud* di sektor kesehatan diperkirakan mencapai sekitar 10% dari total pengeluaran kesehatan nasional, atau setara dengan ± Rp 20 triliun. Nilai tersebut mencerminkan besarnya potensi kerugian yang ditangani aparat penegak hukum dan pengawas, sekaligus menunjukkan bahwa *fraud* bukan hanya bersifat insidental, tetapi telah menjadi fenomena sistemik.

*Fraud Hexagon* yang dikembangkan oleh Vousinas, (2019) memperluas konsep *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond* dengan menambahkan dua elemen baru yaitu *ego/arrogance* dan *collusion*, sehingga mencakup enam faktor: *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Keenam elemen ini menjelaskan bahwa kecurangan pelaporan tidak hanya didorong oleh tekanan dan kesempatan, tetapi juga oleh karakter individu dan hubungan sosial di lingkungan kerja. Dalam konteks perusahaan kesehatan, tekanan (*pressure*) dapat muncul dari tuntutan mempertahankan kinerja keuangan di tengah biaya operasional tinggi dan keterbatasan subsidi. Menurut Adhitama et al., (2023) tekanan yang tinggi terhadap target laba mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulatif melalui pengakuan pendapatan yang prematur atau penghapusan beban yang seharusnya diakui. Oleh karena itu, faktor tekanan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya FFR.

Selanjutnya, *opportunity* atau kesempatan menjadi faktor yang memungkinkan pelaku untuk melakukan *fraud* karena lemahnya sistem pengawasan dan kontrol internal. Dalam perusahaan kesehatan, kompleksitas

transaksi pembelian alat kesehatan dan jasa medik dapat membuka peluang terjadinya manipulasi data keuangan. Penelitian oleh Aulia, (2024) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal yang rendah berhubungan signifikan dengan meningkatnya risiko pelaporan keuangan palsu. Hal ini mendukung asumsi *Fraud Hexagon* bahwa kesempatan yang timbul akibat lemahnya pengawasan berperan langsung terhadap FFR. Namun demikian, teori agensi Wibowo & Febriani, (2023) juga menegaskan bahwa asimetri informasi antara manajemen dan pemilik memperbesar peluang manajer untuk bertindak oportunistik, sehingga menguatkan pentingnya tata kelola dan transparansi.

Faktor *rationalization* menjelaskan bagaimana pelaku membenarkan tindakan curang sebagai sesuatu yang dapat diterima. Dalam organisasi kesehatan, pembenaran seringkali dikaitkan dengan kebutuhan menjaga keberlanjutan layanan publik atau pencapaian misi sosial perusahaan. Menurut Handayani et al., (2021), manajer cenderung memanipulasi laporan keuangan dengan alasan mempertahankan kepercayaan investor atau menstabilkan citra perusahaan. Dalam hal ini, *Fraud Hexagon* menjelaskan bahwa rasionalisasi berfungsi sebagai justifikasi moral bagi pelaku dalam melakukan FFR. Namun, teori etika bisnis tidak selalu sejalan dengan *Fraud Hexagon*, karena menekankan aspek nilai dan tanggung jawab sosial, bukan pembenaran perilaku curang (Taneja, 2022).

Komponen *capability* menggambarkan kemampuan pelaku dalam memahami celah sistem dan memanipulasinya secara efektif. Dalam sektor kesehatan, manajer atau staf keuangan yang memiliki pengetahuan akuntansi tinggi dan pengalaman panjang memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan yang sulit terdeteksi. Penelitian Kusuma et al., (2025) menemukan bahwa pengalaman dan kemampuan teknis manajemen berpengaruh signifikan terhadap tingkat manipulasi laporan keuangan. *Teori Resource-Based View* (Dasuki, 2021) dapat digunakan untuk menafsirkan *capability* sebagai sumber daya individu yang bersifat strategis, tetapi ketika disalahgunakan, justru menjadi alat untuk memfasilitasi fraud.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Apakah *pressure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah *capability* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
6. Apakah *collusion* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
7. Apakah *pressure opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

#### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh dari :

1. Untuk mengetahui pengaruh *pressure* secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Untuk mengetahui pengaruh *capability* secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
5. Untuk mengetahui pengaruh *arrogance* secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
6. Untuk mengetahui pengaruh *collusion* secara parsial terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
7. Untuk mengetahui pengaruh simultan *pressure opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion* terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2021-2024.

#### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan, khususnya terkait determinan *fraudulent financial reporting*.
  - b. Memperkuat atau merevisi teori yang ada (*Agency Theory*) dalam konteks sektor kesehatan
  - c. Mengisi research gap dari penelitian-penelitian sebelumnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan
    - 1) Memberikan informasi strategis dalam pengambilan keputusan terkait pengaruh *fraud hexagon* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*
    - 2) Menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan dan upaya menurunkan *fraudulent financial reporting* perusahaan
  - b. Bagi Investor
    - 1) Memberikan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi
    - 2) Membantu investor dalam menilai prospek perusahaan sektor kesehatan
  - c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya
    - 1) Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan topik sejenis
    - 2) Memberikan gambaran kondisi terkini sektor kesehatan di Indonesia
3. Manfaat Kebijakan  
Memberikan masukan bagi regulator (OJK, Kemenkeu) dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor kesehatan

#### Landasan Teori

##### Teori Keagenan

*Agent* yang memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan *principal* (asimetri informasi) dapat memperburuk dampak konflik kepentingan tersebut, yaitu menurunnya kepercayaan *principal* kepada *agent* (Utomo, 2021:13)

##### Pengertian *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Dechow et al., (2011), kecurangan laporan keuangan terjadi ketika manajemen berusaha memanipulasi angka-angka akuntansi agar kinerja perusahaan tampak lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Tindakan ini sering dilakukan melalui rekayasa akrual, pengakuan pendapatan yang prematur, atau penyembunyian kewajiban tertentu.

##### Pengertian *Fraud Hexagon*

*Fraud Hexagon* merupakan pengembangan dari teori-teori sebelumnya yaitu *Fraud Triangle*, *Fraud Diamond*, dan *Fraud Pentagon*. Menurut gagasan yang ditemukan oleh Georgios L. Voutsinas tahun 2019, terdapat enam faktor yang melatarbelakangi seseorang dalam melakukan tindakan *fraud* yang disebut *Fraud Hexagon*.

Teori pendeteksian ini kemudian disempurnakan oleh Georgios L. Voutsinas pada tahun 2019 dengan menambahkan faktor kolusi (*collusion*) dengan sebutan *S.C.C.O.R.E model* sehingga *Fraud Hexagon* terdiri dari enam faktor, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*).

1. Tekanan (*Pressure*) Tekanan (*Pressure*) merupakan kondisi yang mendorong individu atau manajemen melakukan kecurangan karena adanya target finansial yang sulit dicapai atau tuntutan dari pemegang saham (Skousen & Twedt, 2009).
2. Kesempatan (*Opportunity*) Kesempatan (*Opportunity*) muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang memungkinkan individu melakukan tindakan curang.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*) Rasionalisasi adalah proses pembenaran yang dilakukan pelaku agar tindakan curangnya tampak dapat diterima secara moral (J. Crowe, 2014).

4. Kapabilitas (Capability) Kapabilitas mencerminkan kemampuan individu untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan karena memiliki posisi penting, pengaruh besar, atau kontrol terhadap sistem organisasi (Skousen & Twedt, 2009).
5. Arogansi (Arrogance) Arogansi adalah sifat merasa superior atau kebal terhadap aturan, yang menyebabkan manajemen yakin bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi (H. Crowe, 2011).
6. Kolusi (Collusion) Kolusi (Collusion) merupakan elemen terakhir dalam teori Fraud Hexagon yang dikembangkan oleh (H. Crowe, 2011). Kolusi menggambarkan adanya kerja sama antara dua atau lebih pihak dalam organisasi untuk melakukan atau menutupi tindakan kecurangan demi kepentingan bersama.

#### Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Tuanakotta (2022) kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan sengaja untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang semestinya sehingga perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dapat menyesatkan pemakai secara materiil.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Kleinman et al., (2020) *fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu seperti manipulasi, memberikan laporan yang keliru atau bentuk perbuatan lain yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu baik dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

#### Klasifikasi *Fraud*

Untuk dapat mencegah, mendeteksi, atau menyelidiki *fraud*, auditor atau siapapun perlu mengenali dan memahami modus operandi yang mungkin dapat terjadi di perusahaan masing-masing. Untuk pembahasan dan jenis modus *fraud*, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengembangkan model untuk mengelompokkan *fraud* yang disebut dengan *Fraud Tree*. *Fraud Tree* mempunyai tiga cabang utama dan banyak ranting pada setiap cabangnya. Tiga cabang utama tersebut adalah korupsi (*corruption*), kecurangan terhadap aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*). (Xu et al., 2023).

1. Korupsi (*Corruption*) Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. *Fraud* jenis ini sering kali tidak dapat dideteksi karena paha pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan. Yang termasuk dalam jenis korupsi adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ilegal (*illegal gratuities*) yang lebih dikenal sebagai hadiah dan gratifikasi terkait dengan hubungan kerja dan jabatan, dan pemerasan secara ekonomi atau dikenal sebagai pungutan liar atau upeti. Korupsi sering terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola.
2. Penyimpangan Atas Aset (*Asset Misappropriation*), *asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan, penggelapan, atau pencurian aset atau harta perusahaan. *Fraud* jenis ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang berwujud (*tangible*) atau dapat diukur dan dihitung (*defined value*). Penyimpangan atas aset seringkali diidentikkan sebagai *employee fraud* atau kecurangan yang dilakukan oleh pegawai karena mayoritas pelaku *asset misappropriation* memang banyak pada tingkat atau kedudukan sebagai pegawai.
3. Pernyataan atau Pelaporan yang Menipu atau Dibuat Salah (*Fraudulent Statement*), *fraudulent statement* sering kali diidentikkan sebagai management fraud atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen karena mayoritas pelaku *fraudulent statement* berada pada tingkat atau kedudukan (pejabat atau eksekutif). Tindakan ini dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi terkait dengan kedudukan dan tanggungjawabnya. *Fraudulent statement* mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*, *financial shehanigans*, *accounting gimmicks*, *cooking the books*, *illegal earning management*, dan *income smoothing*. Pengungkapan dan pendeteksian *Fraudulent statement* membutuhkan kecakapan auditing dan akuntansi.

#### *Fraud Triangle*

*Fraud Triangle* merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey dalam Homer, (2020) yang menjelaskan alasan mengapa seseorang melakukan *fraud*.

#### Pengertian Audit

Menurut *Accounting Association* (AAA) *Committee on Basic Auditing Concept* Sunyoto, (2014) mendefinisikan *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara

objektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Arens & (Sos, 2024) *auditing* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu satuan usaha yang dilakukan seseorang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang dimaksudkan untuk menguji hubungan antara variabel. Menurut Sugiyono, (2017) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

### 2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sub bagian atau anggota yang terpilih dari populasi (Brigham & Houston, 2019). Penelitian ini menggunakan salah satu teknik *purposive sampling*, yaitu *judgment sampling* untuk memilih sampel dari anggota populasi. Teknik ini digunakan karena kurangnya informasi yang tersedia dan hanya beberapa perusahaan yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti (Brigham & Houston, 2019). Kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Kriteria pengambilan sampel**

Keterangan		Jumlah
<b>Populasi penelitian:</b> Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024		<b>38</b>
<b>Kriteria:</b>		
1	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan serta laporan keuangan lengkap yang telah diaudit di website BEI dan website perusahaan selama periode 2021-2024	<b>(0)</b>
2	Perusahaan sektor kesehatan yang mengungkapkan data- data yang diperlukan terkait variabel penelitian dan tersedianya dengan lengkap	<b>(0)</b>
3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak melakukan penawaran umum perdana saham ( <i>Initial Public Offering/IPO</i> ) di Bursa Efek Indonesia (BEI). pada periode 2021–2024	<b>(16)</b>
<b>Jumlah sampel yang diperoleh</b>		<b>22</b>
<b>Jumlah pengamatan (22x4 tahun)</b>		<b>88</b>

Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

### 2.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model logistik. Menurut (Ghozali, 2018) *logistic regression* sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik (*Logistic Regression*), pengujian hipotesis distribusi normal multivariat tidak diperlukan. Hal ini karena variabel bebas merupakan campuran dari variabel kontinu (metrik) dan kategoris (bukan metrik).

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018:332-334).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya indikasi pada multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian inflantion (VIF).

**Tabel 3.1 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.752	1.330
	X2	.921	1.086
	X3	.710	1.409
	X4	.858	1.166
	X5	.954	1.048

a. Dependent Variable: Total FFR

Sumber: Hasil SPSS 2026

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen tersebut. Adapun variabel X6 tidak disertakan dalam uji multikolinearitas karena variabel tersebut telah dieliminasi atau tidak dimasukkan dalam model regresi akibat tidak memenuhi kriteria analisis. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas hanya dilakukan pada variabel yang digunakan dalam model akhir penelitian.

### 3.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah regresi yang menguji apakah ada kemungkinan variabel bebas dapat diprediksi. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2021). Analisis regresi logistik mencakup empat tes: penilaian model secara keseluruhan; (Kecocokan model secara keseluruhan) Uji kelayakan model regresi (*Fit Test*), koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan matriks klasifikasi (Ghozali, 2021).

### 3.3 Menguji Kelayakan Model Regresi Sebelum Eliminasi

Analisis selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan observasinya. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh > 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti model yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan dapat diterima dalam analisis selanjutnya karena sesuai dengan data observasinya.

**Tabel 2. 2 Kelayakan Model Regresi Sebelum Eliminasi Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.981	8	.344

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,981 dengan signifikansi 0,344. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan data observasi, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.4 Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*) Sebelum Eliminasi

Untuk menilai *overall fit* model terhadap data, peneliti menggunakan uji *likelihood*. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *overall fit* model adalah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir maka  $H_0$  diterima yang berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

**Tabel 3.3 Block Number = 0  
 Iteration History<sup>a,b,c</sup> Sebelum Eliminasi**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	57.489	-1.636
2	53.760	-2.165
3	53.616	-2.295
4	53.616	-2.303
5	53.616	-2.303

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 53.616
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 26, pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (Tabel Iteration History = 0) sebesar 53,616

**Tabel 3.4 Block Number = 1  
 Iteration History<sup>a,b,c,d</sup> Sebelum Eliminasi**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	(X1)	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	52.823	-1.989	.552	.035	-.373	.677	-.164
	2	46.351	-2.848	.897	.041	-.872	1.263	-.527
	3	45.383	-3.215	1.051	.037	-1.189	1.566	-1.239
	4	45.199	-3.276	1.076	.034	-1.246	1.616	-2.199
	5	45.136	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-3.203
	6	45.113	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-4.205
	7	45.104	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-5.206
	8	45.101	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-6.206
	9	45.100	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-7.206
	10	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-8.206
	11	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-9.206
	12	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-10.206
	13	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-11.206
	14	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-12.206
	15	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-13.206
	16	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-14.206
	17	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-15.206
	18	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-16.206
	19	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-17.206
	20	45.099	-3.277	1.077	.034	-1.247	1.618	-18.206

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 53.616
- d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Olahan Data SPSS,2026

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Tabel Iteration History 0) yang hanya memasukkan konstanta (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (Tabel Iteration History= 1) yang memasukkan konstanta dan variabel bebas (Block Number 1). Pada tabel iteration history 0, nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 53,616 setelah variabel independen dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir pada tabel 4.7 iteration history 1 adalah sebesar 45,099.

Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 8,517. Namun proses estimasi dihentikan pada iterasi ke-20 karena telah mencapai batas maksimum iterasi dan muncul keterangan "*Final solution cannot be found*". Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik tidak mencapai kondisi konvergen sehingga parameter yang dihasilkan belum stabil dan tidak dapat diinterpretasikan. Selain itu, koefisien salah satu variabel independen (X5) terus berubah secara ekstrem pada setiap iterasi, yang mengindikasikan adanya kemungkinan *perfect separation* atau ketidakseimbangan data. Di sisi lain, variabel X6 tidak dapat dimasukkan ke dalam model karena tidak memenuhi kriteria estimasi (akibat tidak adanya variasi data), sehingga tidak dapat dihitung koefisiennya oleh SPSS. Oleh karena itu, model regresi logistik pada tahap ini tidak layak digunakan untuk penarikan kesimpulan dan perlu dilakukan perbaikan model dengan mengevaluasi serta mengeliminasi variabel yang bermasalah sebelum dilakukan pengujian ulang.

### 3.5 Menguji Kelayakan Model Regresi Setelah Eliminasi

Menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*.

Tabel 3.5 Kelayakan Model Regresi Setelah Eliminasi  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.374	8	.240

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,374 dengan signifikansi 0,240. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima, Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan data observasi, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.6 Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*) Setelah Eliminasi

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir maka  $H_0$  diterima yang berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Tabel 3.6 Block Number = 0

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup> Setelah Eliminasi

Iteration		-2 Log	Coefficients
		likelihood	Constant
Step 0	1	57.489	-1.636
	2	53.760	-2.165
	3	53.616	-2.295
	4	53.616	-2.303
	5	53.616	-2.303

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 53.616
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 26, pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (Tabel *Iteration History* = 0) sebesar 53,616.

Tabel 3.7 Block Number = 1

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup> Setelah Eliminasi

Iteration		-2 Log	Constant	Leverage	Coefficients		
		likelihood			Reputasi_Auditor	Opini_Auditor	Pergantian_CEO
Step 1	1	52.909	-2.010	.565	.026	-.384	.693
	2	46.638	-2.909	.929	.021	-.916	1.313

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7162>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3	45.938	-3.330	1.106	.009	-1.281	1.661
4	45.919	-3.415	1.142	.007	-1.358	1.732
5	45.919	-3.418	1.143	.007	-1.360	1.735
6	45.919	-3.418	1.143	.007	-1.360	1.735

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 53.616
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Tabel *Iteration History* 0) yang hanya memasukkan konstanta (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood akhir (Tabel *Iteration History* = 1) yang memasukkan konstanta dan variabel bebas (*Block Number* 1). Pada tabel *iteration history* 0, nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 53,616 setelah variabel independen dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir pada tabel 4.10 *iteration history* 1 adalah sebesar 45,919.

Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 7,697. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen (*leverage*, *reputasi Auditor*, *opini Auditor* dan *pergantian CEO*) kedalam model dapat memperbaiki model *fit*, serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Namun demikian, pada tahap pengujian lanjutan, variabel CEO duality dan kepemilikan silang tidak dapat dipertahankan dalam model akhir karena tidak memenuhi kriteria statistik, seperti tidak signifikan secara parsial dan/atau tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan model fit osmer, Lemeshow & Sturdivant, (2013). Selain itu, karakteristik sampel penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki variasi data yang sangat rendah, khususnya pada sektor kesehatan, sehingga tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara memadai.

### 3.7 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) Setelah Eliminasi

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk mengukur kemampuan model regresi independ dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan *software* SPSS:

Tabel 3.8 Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	45.919 <sup>a</sup>	.084	.184

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Pada tabel 4.9 di atas besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik oleh nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,184 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,4%, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

### 3.8 Analisis Koefisien Regresi Setelah Eliminasi

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis regresi logistik dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis logistik yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Regresi  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Constant	-3.418	.809	17.838	1	.000	.033
	Leverage	1.143	.630	3.295	1	.069	3.136
	Reputasi_Auditor	.007	.877	.000	1	.994	1.007
	Opini_Auditor	-1.360	1.838	.548	1	.459	.257
	Pergantian_CEO	1.735	.890	3.795	1	.051	5.666

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Reputasi\_Auditor, Opini\_Auditor, Pergantian\_CEO.

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{FFR} = -3,418 + 1,143\text{Pressure} + 0,007\text{Opportunity} - 1,360\text{Rationalization} + 1,735\text{Capability} + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) di atas, maka terdapat beberapa bagian interpretasi hasil yang disajikan.

1. Tekanan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* variabel tekanan diukur dengan leverage menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,143 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,069 > 0,05$ , maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Triyani, 2025) bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam mendorong manajemen melakukan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan, karena kewajiban utang yang dimiliki perusahaan umumnya telah disertai dengan mekanisme pengawasan yang ketat dari kreditor dan regulator. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, sehingga tekanan finansial akibat leverage dapat dikendalikan tanpa harus melakukan manipulasi laporan keuangan.
2. Pengaruh Kesempatan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Menunjukkan koefisien positif sebesar 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,994 > 0,05$ , maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kesempatan yang diukur dengan reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Aulia, 2024) dan (Nata Ariska et al., 2025) yang menyatakan kesempatan tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting* dinilai memiliki reputasi baik di dunia internasional karena mereka memiliki jaringan yang tersebar luas di dunia serta memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman yang banyak. Oleh karena itu, investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki reputasi. Namun, bukan berarti KAP *Non Big Four* tidak bagus. Jika perusahaan sudah merasa puas dengan kinerja dari KAP yang lama, meskipun tidak tergolong KAP besar, maka perusahaan memilih untuk tetap menggunakan jasa KAP tersebut karena dalam hal berganti KAP tentu ada biaya langsung dan tidak langsung yang harus dipertimbangkan dengan baik. Biaya langsung seperti kontrak baru yang biasanya lebih mahal dibandingkan melanjutkan kontrak yang lama. Adapun biaya tidak langsung meliputi waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk masa penyesuaian antara klien dengan auditor baru dan pihak pihak yang terlibat di dalamnya (Aulia, 2024).
3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,360 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,459 > 0,05$ , maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa rasionalisasi yang diukur dengan opini Audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Nata Ariska et al., 2025) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan. Opini audit diberikan berdasarkan evaluasi auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan, sehingga opini yang diterima perusahaan lebih mencerminkan kondisi kepatuhan terhadap standar akuntansi dibandingkan sebagai alat pembenaran bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

2. Pengaruh Kemampuan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,735 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,051 > 0,05$ , maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kemampuan yang diukur dengan frekuensi pergantian CEO berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Nata Ariska et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu yang berada dalam manajemen, baik dari sisi pengalaman, jabatan, maupun keahlian, tidak serta-merta mendorong terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

### 3.9. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tujuan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh, tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap *fraudulent financial reporting* oleh perusahaan kesehatan dengan menggunakan uji wald pada hasil uji regresi logistik yang ditunjukkan dalam *variable in the equation* pada kolom signifikan pada tabel 4.12 dan dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$ : 5%. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Tekanan tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara signifikan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel tekanan yang diukur dengan *leverage* adalah sebesar 1,143 dengan signifikansi 0,069. Pada tingkat  $\alpha$ : 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tekanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yang artinya H<sub>1</sub> ditolak.

H<sub>2</sub>: Kesempatan tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara signifikan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan kesempatan yang diukur dengan reputasi auditor adalah sebesar 0,007 dengan signifikansi 0,994. Pada tingkat  $\alpha$ : 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,994 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesempatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yang artinya H<sub>2</sub> ditolak.

H<sub>3</sub>: *Rasionalisasi* tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara signifikan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel *rasionalisasi* yang diukur dengan opini auditor adalah sebesar -1,360 dengan signifikansi 0,459. Pada tingkat  $\alpha$ : 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,459 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasionalisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yang artinya H<sub>3</sub> ditolak.

H<sub>4</sub>: Kemampuan tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara signifikan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel kemampuan yang diukur dengan pergantian *CEO* adalah sebesar 1,735 dengan signifikansi 0,051. Pada tingkat  $\alpha$ : 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,051 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yang artinya H<sub>4</sub> ditolak.

### 3.10. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tujuan pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara bersama-sama terhadap *fraudulent financial reporting* yang dapat dilihat melalui hasil uji *omnibus test of model coefficients* dan dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$ : 5%. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak dan apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima

**Tabel 3. 10**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.697	4	.103
	Block	7.697	4	.103
	Model	7.697	4	.103

Sumber: Olahan Data SPSS, 2026

Nilai *Chi-square* pada tabel 4.13 adalah sebesar 7,697 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,103. Pada tingkat  $\alpha$ : 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0.103 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* yang artinya  $H_5$  diterima.

H<sub>5</sub>: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Secara Simultan Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* Secara Signifikan Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Diterima.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa tekanan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kesempatan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa rasionalisasi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa kemampuan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Arogansi (X5) dan Kolusi (X6) tidak dapat dianalisis lebih lanjut dalam model regresi logistik karena seluruh data observasi bernilai 0, sehingga tidak memenuhi syarat variasi data. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dieliminasi dari model penelitian, dan hipotesis yang berkaitan dengan variabel arogansi dan kolusi tidak dapat diuji secara empiris dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, peneliti telah menjelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Kemudian hasil dari penelitian ini telah disimpulkan pada penjelasan sebelumnya. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada peneliti dimasa mendatang adalah sebagai berikut: Bagi Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dan kantor akuntan publik yang melakukan penugasan pada perusahaan sektor kesehatan. Meskipun variabel leverage, reputasi auditor, opini auditor, dan pergantian CEO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, auditor tetap diharapkan meningkatkan skeptisisme profesional dan pemahaman terhadap karakteristik khusus sektor kesehatan, seperti ketergantungan pada regulasi pemerintah, klaim BPJS, serta tingginya risiko reputasi, guna mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan secara lebih efektif. Bagi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan sektor kesehatan dalam memperkuat penerapan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian internal. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, perusahaan sektor kesehatan tetap perlu menjaga transparansi pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta nilai etika dan profesionalisme, mengingat sektor ini berkaitan langsung dengan pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat. Peneliti Selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor kesehatan tetapi juga sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna membandingkan

karakteristik risiko kecurangan antar sektor. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, menambahkan variabel lain dalam kerangka Fraud Hexagon Theory, atau menggunakan proksi yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## Referensi

1. Adhitama, F., Khamisah, N., Farhan, M., & Setiawan, R. (2023). Pengaruh Hexagon Fraud dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 407–420.
2. Aulia, F. (2024). *Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Health Care Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Crowe, H. (2011). Putting the freud in fraud: Why the fraud triangle is no longer enough. *IN Howart, Crowe*.
4. Crowe, J. (2014). Fraud and consent in Australian rape law. *Criminal Law Journal*, 38(4), 236–249.
5. Dasuki, R. E. (2021). *Manajemen strategi: kajian teori resource based view*.
6. Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
7. Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.
8. Homer, E. M. (2020). Testing the fraud triangle: a systematic review. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 172–187.
9. Kleinman, G., Strickland, P., & Anandarajan, A. (2020). Mengapa Auditor Gagal Mengidentifikasi Kecurangan? Sebuah Eksplorasi. *Journal of Forensic And*.
10. Kusuma, Y. E. S., Amin, M., & Rudiningtyas, D. A. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada BRI di Kota Malang). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 832–841.
11. Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in emerging markets: A cross country analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16, 301–316.
12. Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.
13. Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the SCORE model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
14. Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada pt. Eskimo wieraperdana. *Researchgate. Net*.
15. Xu, B., Wang, Y., Liao, X., & Wang, K. (2023). Efficient fraud detection using deep boosting decision trees. *Decision Support Systems*, 175, 114037.